

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena tengkulak perempuan di Kelurahan Tuatunu Indah merupakan fenomena sosial-ekonomi yang unik dan menarik untuk di kaji. Fenomena ini pada dasarnya sudah berlangsung sejak lama, kurang lebih sudah puluhan tahun yang lalu. Pada masa awal munculnya fenomena ini, sebagian besar ibu-ibu tengkulak di Kelurahan Tuatunu Indah dalam berjualan, yakni dengan cara berjalan kaki (berjualan menetap di pasar dan berjualan keliling). Hanya beberapa tengkulak saja yang berjualan keliling dengan menggunakan sepeda. Sekitar tahun 1990-an, mulai muncul variasi cara berjualan ibu-ibu di Kelurahan Tuatunu Indah ini, yakni ada yang keliling menggunakan sepeda dan sepeda motor, keliling berjalan kaki (sistem *di junjung*), berjualan menetap di pasar dan berjualan kepada tengkulak yang lainnya yang ada di pasar. Dari masing-masing cara kerja tersebut memiliki sistem kerja yang berbeda satu sama lainnya, namun dalam hal resiko kerjanya menurut analisis peneliti kurang lebih sama.

Dalam hal permodalan untuk melakukan aktivitas ini, peneliti menyimpulkan bahwa seorang tengkulak biasanya dalam merealisasikan aktivitas ini memiliki tiga jenis modal. Pertama, modal uang. Modal jenis ini merupakan modal yang paling penting dan paling utama harus dimiliki untuk bisa menjadi seorang tengkulak. Kedua, modal tenaga. Modal ini juga tidak kalah pentingnya demi keberlangsungan aktivitas ini. Tanpa tenaga yang

benar-benar bugar dan kondisi tubuh yang benar-benar sehat, mustahil aktivitas ini bisa dilakukan. Ketiga, modal kemampuan mempengaruhi orang lain. Modal yang ketiga ini juga tak kalah pentingnya dengan dua modal tersebut. Singkatnya tanpa memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain, seorang tengkulak tidak akan bisa mendapatkan banyak pelanggan yang senantiasa mempercayainya.

Di sisi lain, jika dilihat dari keuntungan yang di dapatkan para tengkulak dari aktivitas yang mereka jalankan ini, yaitu rata-rata per harinya mereka bisa mendapatkan keuntungan antara Rp. 100.000,00 dan Rp. 150.000,00. Sedangkan keuntungan yang paling besar mereka dapatkan yaitu Rp. 400.000,00 (tengkulak keliling yang menggunakan motor) dan Rp. 200.000,00 (untuk tengkulak yang bukan tengkulak keliling menggunakan motor).

Terlepas dari hal itu, sebagai suatu temuan yang cukup penting juga dari peneliti saat melakukan kajian terhadap fenomena ini, yaitu tindakan perempuan pada saat beraktivitas sebagai seorang tengkulak ini merupakan contoh riil dari apa yang disebut Max Weber sebagai tindakan sosial. Max Weber membagi tindakan sosial menjadi empat tipe, dan aktivitas mayoritas perempuan di Kelurahan Tuatunu Indah sebagai seorang tengkulak ini termasuk ke dalam tipe tindakan sosial rasionalitas instrumental.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibu-ibu di Kelurahan Tuatunu Indah lebih memilih untuk bekerja sebagai tengkulak berdasarkan data di lapangan dan dikolaborasikan dengan hasil analisis peneliti, yaitu

faktor ekonomi keluarga, faktor pendidikan, faktor persepsi, faktor geografis dan faktor kebiasaan. Setelah diketahuinya faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi mayoritas ibu-ibu di Kelurahan Tuatunu Indah lebih memilih bekerja sebagai tengkulak, peneliti bisa mendapati suatu temuan atau kesimpulan yang cukup prinsipil dalam penelitian ini, yakni pada dasarnya mereka menetapkan pilihan menjadi seorang tengkulak ini merupakan wujud dari rasionalitas yang mereka miliki. Masyarakat yang rasional menurut Weber dalam Usman (2012: 35-36) adalah masyarakat yang dalam kehidupannya, setiap tindakan yang digerakkan untuk mencapai tujuan selalu dilandasi oleh kalkulasi efisiensi, karena itu menjadi mudah dipahami apabila mereka meletakkan tradisi tidak lebih sebagai informasi.

Lebih jauh Stephen Kelberg dalam Ritzer (2012: 232-234) telah mampu mengidentifikasi rasionalitas dari karya Max Weber ini menjadi empat tipe dasar, yakni rasionalitas praktis, rasionalitas teoretis, rasionalitas substantif dan rasionalitas formal. Tindakan mayoritas ibu-ibu yang memilih bekerja atau beraktivitas menjadi seorang tengkulak jika mengacu kepada empat tipe dasar rasionalitas tersebut maka menurut analisis peneliti ibu-ibu tengkulak di Kelurahan Tuatunu Indah telah mempraktikkan rasionalitas substantif, yakni orang yang termasuk menata tindakan secara langsung ke dalam pola-pola melalui himpunan nilai.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial dan rasionalitas dari Max Weber.

Teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber memberi penjelasan mengenai tindakan para tengkulak perempuan ketika bekerja atau beraktivitas sebagai tengkulak. Tindakan sosial bukan merupakan tindakan yang sifatnya spontanitas, melainkan tindakan yang melewati proses pemikiran serta mengandung makna- makna subjektif dari sang aktor. Teori yang dikemukakan oleh Weber ini peneliti gunakan untuk mengkaji atau menganalisis ketika membahas mengenai gambaran fenomena tengkulak perempuan tersebut.

Hubungan teori tindakan sosial Weber dengan penelitian ini terlihat pada beberapa poin di antaranya, tindakan tengkulak perempuan ketika beraktivitas menjadi tengkulak ini merupakan suatu bentuk tindakan sosial sehingga memang layak untuk di kaji dari perspektif sosiologi. Menurut Weber juga tugas analisis sosiologis mencakup “penafsiran tindakan dari segi makna subjektifnya”. Dari teori yang dikemukakan oleh Weber mengenai tindakan sosial ini pula peneliti bisa mengetahui dan mengidentifikasi tindakan para tengkulak perempuan ketika beraktivitas sebagai seorang tengkulak ini pada dasarnya termasuk ke dalam tipe tindakan yang mana (4 tipe tindakan sosial).

Kemudian penelitian ini di perkuat oleh teori Weber mengenai rasionalitas untuk memberi penjelasan secara detail, runtut dan berdasar kenapa mayoritas

ibu-ibu di Kelurahan ini menjatuhkan pilihan untuk bekerja sebagai seorang tengkulak. Pola pikir seseorang sangat mempengaruhi ia dalam melakukan tindakan, dari pola pikir dan tindakan tersebut pula dapat terlihat apakah ia termasuk golongan orang yang rasional atau tidak. Dari teori rasionalitas ini peneliti bisa mengetahui bahwa para tengkulak perempuan ini merupakan orang-orang (masyarakat) yang rasional sehingga tidak menjadi suatu hal yang salah ketika mereka memilih bekerja sebagai seorang tengkulak. Hal itu merupakan wujud rasionalitas dari mereka. Tidak hanya itu, berkat karya Max Weber ini pula rasionalitas dari para tengkulak perempuan ini bisa teridentifikasi bahwa pada dasarnya termasuk ke dalam tipe rasionalitas yang seperti apa, rasionalitas praktis kah, rasionalitas teoretis, rasionalitas substantif atau bahkan rasionalitas formal.

Dari pemaparan tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa ada implikasi teori dari masing-masing teori yang peneliti gunakan terhadap fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada Pemerintah Kota Pangkalpinang khususnya Dinas Koperasi, Pemerintahan Kelurahan Tuatunu Indah dan ibu-ibu tengkulak di Kelurahan Tuatunu Indah yang merupakan objek dari penelitian ini.

1. Diharapkan kepada pemerintah Kota Pangkalpinang khususnya Dinas Koperasi untuk senantiasa mendukung segala bentuk usaha ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat yang masih berada dalam wilayah Kota Pangkalpinang termasuk usaha ekonomi (tengkulak) yang dijalankan oleh ibu-ibu di kelurahan Tuatunu Indah. Dukungan tersebut misalkan seperti merumuskan berbagai program yang kira-kira dampak positifnya bisa segera dirasakan para tengkulak, ataupun dukungan lainnya seperti memberi bantuan pinjaman modal apabila didapati para tengkulak yang benar-benar membutuhkan suntikan modal tersebut. Selain itu diharapkan pemerintah Kota Pangkalpinang bisa mengambil contoh semangat kerja para ibu-ibu di Kelurahan Tuatunu Indah ini untuk disosialisasikan kepada perempuan atau ibu-ibu di daerah lainnya agar mereka juga memiliki semangat kerja seperti halnya yang terlihat pada ibu-ibu tengkulak tersebut.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kelurahan Tuatunu Indah agar turut mendukung aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh mayoritas ibu-ibu di kelurahan tersebut (aktivitas sebagai tengkulak). Bentuk dukungannya, yakni dengan cara jika ada suatu program dari Dinas Koperasi Kota Pangkalpinang yang ada kaitannya dengan usaha ekonomi masyarakat maka pemerintah Kelurahan Tuatunu Indah hendaknya turut pro-aktif dalam mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat dan khususnya kepada ibu-ibu tengkulak.

3. Diharapkan kepada ibu-ibu tengkulak di Kelurahan Tuatunu Indah agar tetap terus mempertahankan semangat kerja mereka yang cukup tinggi tersebut, namun sekalipun sudah bekerja mencari uang, alangkah baik dan bijaknya jika ibu-ibu tetap memenuhi tanggung jawab sebagai seorang ibu dari anak-anaknya dan juga tanggung jawab sebagai seorang istri dari suaminya.

